UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION PADA SISWA KELAS X 7 SMA NEGERI 12 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Ahmad Furqon Nur Satria Aji

3101408025

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 juli 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah	Pembimbing
Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd	Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd
NIP: 19730131 199903 1 002	NIP: 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juli 2015

Penguji I

Drs. Karyono, M.Hum
NIP. 19510606 198003 1 003

Penguji II

Drs. Abdul Muntholib, M.Hum
NIP. 19541012 198901 1 001

Penguji III

Arif Purnomo. S.Pd.,S.S.,M.Pd
NIP. 19730131 199903 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2015

Ahmad Furqon Nur Satria Aji
NIM. 3101408025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tak ada manusia yang dapat merubah masa lalu (Kenshin Himura)

Semua ini pasti akan berlalu, jadi jalani saja (Uchiha Satria)

You see the world as you are (Rhinoceros)

Hanya karena aku tak perduli, bukan berarti aku tak mengerti (Simpson)

Bebek berjalan berbarengan, akan tetapi burung elang terbang sendirian (Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

1. Ibu Siti Rodliyah dan bapak Nur Salim Jaya tercinta yang senantiasa tak henti memberikan do'a, motivasi, semangat dan nasehat.
2. Saudariku Kurnia Fitri Setia Umi, Nurmala Fadhilah Jaya, saudaraku Fajar Noor Cahyanto, tak lupa keponakanku, Bagas Kusuma Jaya Habibullah dan Livia Aulia Wijaya yang selalu mendukung dan menemani langkahku
3. Almamaterku UNNES

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015". Tanpa kerjasama dan bantuan pihak-pihak yang peduli, mustahil skripsi ini bisa terwujud. Perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Unnes, Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan FIS Unnes Dr. Subagyo , M.Pd. yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Ketua Jurusan Sejarah Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd yang telah memberikan ijin penelitian dan kemudahan administrasi.
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd yang telah memberikan masukan, bimbingan dan arahan hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah atas ilmu yang telah ditularkan pada penulis selama menimba ilmu.
6. Ibu Heri Rohayunigsih, S.Pd, dan anak-anak kelas X SMA N 12 Semarang, yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai informan dalam penelitian skripsi.

7. Kedua orang tuaku ibu dan bapak atas doa, motivasi, kerja keras dan pengorbanannya demi kehidupan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Saudari, saudaraku serta keponakanku yang selalu mendukung, menghibur dan menasehatiku.
9. Sarni yang selalu memberikan semangat, dukungan dan inspirasi, serta rekan-rekanku Roni, Sunandar, Sang guru, Nanang Pratmaji, Wahyu Dwi Aji, dan Fajar adie nugraha teman sekamar yang sudah menemani dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Keluarga besar EXSARA, Kos Cinta dan Kos Mendoan yang dapat menerima kekuranganku selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dengan suka rela, yang tidak dapat dicantumkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Terima kasih.

Semarang, 2015

Penyusun

Ahmad Furqon Nur Satria Aji
NIM. 3101408025

ABSTRAK

Aji, Ahmad Furqon Nur Satria. 2015. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Kesiapan, Guru, Kurikulum, Kompetensi pedagogik

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa melalui model *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas X di SMA Negeri 12 Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Lokasi penelitian di SMA 12 Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) tes akhir siklus. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis rata-rata nilai kelas, ketuntasan belajar secara klasikal, hasil observasi keaktifan siswa, dan hasil angket tanggapan tentang siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada akhir siklus I denga nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata 62,86 menjadi 68,29 dengan nilai KKM 70 dan ketuntasan secara klasikal dari 40,00 % menjadi 51,43%. Pada siklus II nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata 68,29 menjadi 80,57 dengan nilai KKM 70 dan ketuntasan secara klasikal dari 51,43% menjadi 82,86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar sejarah sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80 % siswa belajar tuntas.

Simpulannya berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan, dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 7 SMA Negeri 12 Semarang. Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: guru sejarah dapat menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) sebagai salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan model pembelajaran yang memiliki unsur kooperatif sehingga hasil belajar dapat merata hasilnya. Guru sejarah harus selalu memberikan sikap positif atau penghargaan kepada setiap aktivitas siswa pada proses pembelajaran sejarah, karena dapat memicu siswa untuk selalu belajar giat.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu 8
B. Telaah Teoretis 10
1. Pembelajaran Kooperatif 10
2. Student Teams-Achievement Divisions (STAD) 17
3. Pembelajaran Sejarah 20
4. Hasil Belajar 21
C. Kerangka Berpikir 24

D. Hipotesis Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 26
C. Faktor yang diteliti 26
D. Prosedur Penelitian 27
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Uji Instrumen 35
G. Teknik Analiasis Data 37
H. Kriteria Keberhasilan 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 41
B. Hasil Penelitian 47
C. Pembahasan 57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 61
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif 15
Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen 37
Tabel 3. Kriteria Angket 39
Tabel 4. Jumlah Peserta didik SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 42
Table 5. Prasarana SMA Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2014/2015 42
Table 6. Data hasil belajar siklus I 50
Table 7. Data hasil belajar siklus II 54
Tabel 8. Data hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *student team achievement division (STAD)* 59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir19..... 25
Gambar 2. Bangunan SMA Negeri 12 Semarang 45
Gambar 3. Grafik Angket Keaktifan Siswa 56
Gambar 4. Grafik Tanggapan Siswa 57

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. RPP Siklus I 64
Lampiran 2. RPP Siklus II 67
Lampiran 3. Soal Uji Coba 70
Lampiran 4. Soal 72
Lampiran 5. Angket Keaktifan Siswa 74
Lampiran 6. Angket Pendapat Siswa 75
Lampiran 7. Hasil Kerja Siswa Uji Coba 76
Lampiran 8. Hasil Kerja Siswa Kelas Penelitian 78
Lampiran 9. Hasil Isian Angket Keaktifan Siswa 79
Lampiran 10. Hasil Isian Angket Pendapat Siswa 80
Lampiran 11. Nilai Pra Siklus 81
Lampiran 12. Nilai Siklus I 83
Lampiran 13. Nilai Siklus II 85
Lampiran 14. Tabulasi Validitas Instrumen 87
Lampiran 15. Tabulasi Siklus 1 88
Lampiran 16. Tabulasi Siklus 2 90
Lampiran 17. Tabulasi Angket Keaktifan Siswa 92
Lampiran 18. Tabulasi Angket Pendapat Siswa 94
Lampiran 19. Surat Penelitian 96
Lampiran 20. Foto Penelitian 98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No.20 Tahun 2003 dinyatakan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap di, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Melalui Pendidikan Nasional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketerampilan dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan menyangkut tentang cita-cita hidup manusia. Pendidikan juga akan memberikan arahan pada terwujudnya suatu cita-cita hidup manusia itu. Pendidikan dapat mengarahkan perkembangan kerja atau mempertahankan perkembangan manusia yang berlangsung sejak pertumbuhan sampai akhir hidupnya. Sehubungan dengan itu, dapat dikemukakan secara jelas bahwa pendidikan adalah tuntutan dan perkembangan anak manusia ke arah kedewasaan dalam arti segi individual,

moral serta sosial, mendidik adalah upaya pembinaan diri pribadi sikap mental anak didik.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Seiring kemajuan ilmu dan teknologi serta memasuki era globalisasi sekarang ini menuntut peningkatan mutu pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sebagai titik tolak pembangunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan yang ada dan selanjutnya mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampaian bahan ajaran/materi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan didaktik dan metodik. Kemampuan dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil

dan aspek proses. Aspek hasil dapat diketahui dari nilai ulangan, baik berupa ulangan harian maupun ulangan umum semester atau nilai raport yang diperoleh siswa, sedang dari aspek proses dengan melihat tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian-bagian dari ilmu sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme, hal ini karena sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Selain itu mata pelajaran sejarah memiliki kegunaan yang cukup bermakna seperti kegunaan edukatif (pendidikan), instruktif (pemberi pelajaran), inspiratif (pemberi ilham), rekreatif (pemberi kesenangan), inovatif (memberi wawasan maju), bahkan dapat memberikan kegunaan ethis dan pedoman moral dalam bermasyarakat dan bangsanya. Kesadaran yang tepat tersebut akan menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X 7 SMA Negeri 12 Semarang pada tanggal 15 oktober 2014, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang selama ini cenderung ceramah.
2. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan potensi dan peran serta siswa.
3. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran sejarah belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah.

Beberapa permasalahan di atas dapat memberikan data fakta pembelajaran yang selama ini berlangsung masih rendah tingkat keberhasilannya, terbukti dengan nilai rata-rata dari observasi awal siswa yang masih rendah yaitu 62,86. Nilai rata-rata yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa, tingkat ketuntasan klasikal siswa juga masih rendah yaitu sekitar 40% dari jumlah siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan penelitian tindakan kelas.

Berpedoman dari hal di atas diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki ketrampilan bekerja sama dalam mengembangkan sikap demokratis yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2002: 12). Sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dengan model Student Teams Achievement Division (STAD) menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. Model Student Teams Achievement Division (STAD) melibatkan pengakuan kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan model ini memungkinkan dapat

meningkatkan keaktifan siswa sehingga terjadi interaksi selama proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kegiatan belajar mengajar tidak semata-mata hanya dilihat dari segi hasil, namun juga harus dilihat dari segi proses. Kualitas proses belajar mengajar dari segi proses ditandai oleh tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat selalu ditingkatkan bilamana dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha memanfaatkan strategi pengajaran secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dari aspek proses, dengan demikian kualitas proses belajar mengajar dari aspek hasil akan meningkat yaitu peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan atas alasan atau latar belakang masalah diatas itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya ingin meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa melalui penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Adapun judul yang diajukan adalah : “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION PADA SISWA KELAS X 7 SMA NEGERI 12 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015”

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :Bagaimanakah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas X. 7 di SMA Negeri 12 Semarang tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

Untuk menjelaskan upaya peningkatkan prestasi belajar sejarah siswa melalui model Student Teams Achievement Division pada siswa kelas X. 7 di SMA Negeri 12 Semarang tahun pelajaran 2014 / 2015

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis penilitian ini bermanfaat untuk pengembangan metode pembelajaran Kooperatif tipe *student teams-achievement division,* serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan input pemikiran-pemikiran baru terhadap proses pembelajaran yang efektif.
2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

   a. Manfaat Bagi Siswa

      1) Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

      2) Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.

3) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

b. Manfaat Bagi Guru

1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran

2) Meningkatkan profesionalitas guru. .

3) Menambah pengetahuan dan ketrampilan guru mengenai model Student Teams Achievement Divisions (STAD) sehingga pada waktu tertentu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung penerapan pembelajaran sejarah sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di masa yang akan datang. Selain itu memberikan bekal agar peneliti sebagai calon guru sejarah siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini telah banyak dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* oleh guru sejarah. Hasil peneltian tersebut menunjukkan hasil positif yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun dalam kerja kelompok.

Tahun 2011, Bunga Agustiningtyas dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dengan Media Foto Untuk Meningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bumiayu Tahun 2010/2011". Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menerapakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*).

Tahun 2013, Nur Hasan dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Materi Prokamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013". Menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) presentase ketuntasan hasil belajar kelas Eksperimen meningkat signifikan dibandingkan dengan Kelas kontrol.

Tahun 2013, Afiatun Nisa dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VII di SMPN 10 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013". Hasil penelitannya menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) memberikan hasil positif terhadap proses belajar mengajar, hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa yang signifikan setelah menggunakan model

Tahun 2013, Lukman Hakim dalam penelitiannya yang berjudul "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Model STAD (*Student Team Achievement Division*) dan Model Ceramah Bervariasi pada pelajaran IPS Sejarah Kelas VIII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013". Menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) memberikan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi dibanding metode pembelajaran pembelajaran Ceramah Bervariasi.

Tahun 2014, Annisa Rimayaski dalam Penelitiannya yang berjudul " Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintahan Kolonial di Indonesia Pada Abad Ke-19 dan Abad Ke-20 Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014". Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah diterapkannya metode STAD.

B. Telaah Teoretis

1. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*)

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dan pembelajaran kolaboratif. Panitz membedakan kedua hal tersebut. Pembelajaran kolaboratif didefenisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok kearah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentik assesment oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya. Sedangkan Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikanb masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. (Suprijono 2009: 54)

Cooperative *learning* menurut Slavin (2005: 4-8) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama

dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Agus Suprijono (2009: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Gurubiasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Lungdren dalam Isjoni (2009: 16) mengemukakan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “ tenggelam atau berenang bersama”;
b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi;

c. Para siswa harus berpendapat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama;
d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok;
e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok;
f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar;
g. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Roger dan David (Agus Suprijono, 2009: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut.

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri–ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus adalah saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling

menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya: siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis; anggota-anggota dalam

kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi; jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin; sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran kooperatif

Fase – Fase	**Perilaku Guru**
Fase 1 : *Present goals and set* Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan pserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : *Present information* Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : *Organize student into learning teams* Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim dan membantu kelompok melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 : *Assist team work and study* Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya..

Fase 5 : *Test on the materials* Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : *Provide recognition* Memberikan penghargaan	Mempersiapkan ara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tidak terlepas dari kelemahan di samping kekuatan yang ada padanya. Kelemahan tersebut antara lain terkait dengan kesiapan guru dan siswa untuk terlibat dalam suatu strategi pembelajaran yang memang berbeda dengan pembelajaran yang selama ini diterapkan. Guru dapat secara berangsur-angsur mengubah kebiasaan tersebut. Ketidaksiapan guru untuk mengelola pembelajaran demikian dapat diatasi dengan cara pemberian pelatihan yang kemudian disertai dengan kemauan yang kuat untuk mencobakannya.Sementara itu, ketidaksiapan siswa dapat diatasi dengan cara menyediakan panduan yang memuat cara kerja yang jelas, petunjuk tentang sumber yang dapat dieksplorasi, serta deskripsi tentang hasil akhir yang diharapkan, sistem evaluasi, dsb. Kendala lain adalah waktu. Strategi pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang cukup panjang dan fleksibel, meskipun untuk topik-topik tertentu waktu yang diperlukan mungkin

cukup dua kali tatap muka ditambah dengan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran.

2. *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawanya di Universitas Jhon Hopkins. Metode ini di pandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antarsesama anggota kelompok. Secara individual atau kelompok, tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. (Kunandar, 2011: 370)

Slavin (2005) menjelaskan bahwa salah satu keluaran non kognitif yang dihasilkan dari pengalaman kooperatif di sekolah adalah bahwa para siswa akan menjadi lebih kooperatif dan altruistik. Salah satu

pengukuran yang sering digunakan dari preferensi terhadap altruisme atau kooperasi sebagai kebalikan dari maksimalisasi individu atau kompetisi adalah papan yang dirancang oleh Kagan dan Madsen (1972) di mana para siswa mengalokasikan penghargaan kepada teman. Pilihan-pilihan yang dihadapkan kepada para siswa adalah memberikan si "teman" tersebut lebih banyak penghargaan (altruisme), jumlah penghargaan yang sama (setara), atau penghargaan yang lebih sedikit (kompetisi) daripada yang diterima dirinya sendiri. Banyak para ahli yang meneliti bahwa siswa yang sering mengikuti Investigasi Kelompok akan membuat pilihan altruisme yang banyak, selain itu juga ketika mereka ditempatkan dalam kelompok kooperatif yang baru, maka kerjasama yang terjalin jadi jauh lebih baik serta menghasikan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari kelas kontrol. Penemuan ini menganjurkan bahwa pembelajaran yang kooperatif dapat mengembangkan perilaku semacam perilaku prososial yang semakin dibutuhkan di dalam masyarakat di mana kemampuan bergaul dengan orang lain menjadi semakin krusial. Pengaruh secara keseluruhan dari pembelajaran kooperatif pada rasa harga diri siswa, dukungan kelompok terhadap pencapaian prestasi, lokus kontrol internal, waktu mengerjakan tugas, kesukaan pada kelas dan teman sekolah, kekooperatifan, dan variabel lainnya adalah positif dan sangat kuat.

a. Kelebihan Pembelajaran STAD

Kelebihan STAD menurut Slavin:

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

b. Kekurangan

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (Stad) sebagi berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan (Suprijono 2010: 133)

3. Pembelajaran Sejarah

Menurut Isjoni (2007:11), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Duffy dan Roehler (1989) mengatakan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Jadi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang sengaja melibatkan atau kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kurikulum.

Sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang pernah terjadi, setiap peristiwa yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, atau budaya (Kochhar, 2008: 23).

Moh. Yamin dalam Tamburaka (2002:15) mengatakan bahwa sejarah ialah ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan cerita bertarikh, tentang kejadian dalam masyarakat manusia yang telah lampau, sebagai susunan hasil penyelidikan bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses mempelajari perisitiwa atau kejadian di masa lalu yang telah disusun berdasarkan fakta dan metode keilmuan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
b. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.ketrampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
c. Strategi kognitif yaitu kecakpan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

d. Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakuakan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
e. Sikap adalah kemempuan merima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemapuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, Hasil belajar mencakup kemampuan kognitig, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengoganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juaga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Sementara menurut lindgren hasil pmbelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar

pendidikan sebagaimana tersebutdiatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. (Suprijono 2010: 5)

Menurut Slameto, ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

1. Faktor dari dalam siswa: faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
2. Faktor dari luar siswa: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah, metode belajar), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2010:54-72).

Hasil belajar mata pelajaran sejarah mencakup kecakapan akademik, kesadaran sejarah dan nasionalisme. Kecakapan akademik menyangkut ranah kognitif yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran yang bersumber dari kurikulum uang berlaku. Penilaian kesadaran sejarah meliputi kemempuan: (1) menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang; (2) mengenal diri sendiri dan

bangsannya; (3) membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa; dan (4) menjaga peninggalan sejarah bangsa. Sedangkan aspek nasionalisme menyangkut: (1) perasaan bangga siswa sebagai bangsa Indonesia; (2) rasa cinta tanah air dan bangsa; (3) rela berkorban demi bangsa; (4) menerima kemajemukan; (5) bangga pada budaya yang beraneka ragam; (6) menghargai jasa para pahlawan; dan (7) mengutamakan kepentingan umum (Aman, 2011:77).

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di kelas selama ini yang cenderung menggunakan komunikasi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru ke arah siswa, berakibat pada siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berbagi gagasan dan pengalaman, bertanggung jawab terhadap tugas, kemauan menerima pendapat yang lebih baik, bertanya, dan mendatangkan “ahli” ke kelas, atau yang lebih buruknya adalah hasil belajar mereka yang mereduksi.

Ketidaktepatan penggunaan Strategi pembelajaran yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep materi pelajaran, Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan kooperatif dan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement division* (STAD). Model pembelajaran ini mempunyai gagasan agar siswa tergerak

untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

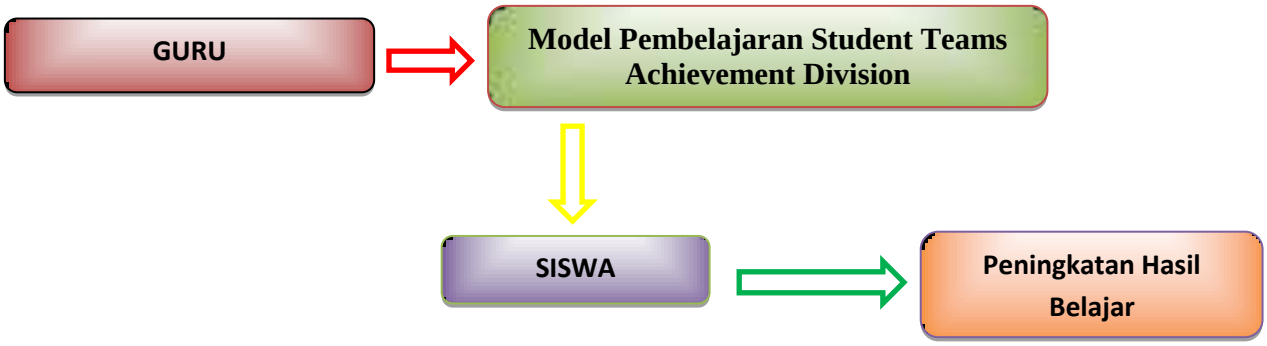

Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas X.7 SMA Negeri 12 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dilihat dari tujuan peneliti yaitu ingin meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam kelas maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru kemudian dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008:3).

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X 7 SMA N 12 Semarang yang terdiri dari 35 siswa pada semester 2. Waktu pelaksanaan penelitian pada sekitar bulan maret 2015.

C. Faktor Yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti meliputi:

1. Faktor siswa, yang diamati adalah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengukur hasil belajar siswa.
2. Faktor proses dan prestasi, yang diamati adalah perubahan dan hasil dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Zainal Aqib (2006:30), Penelitian Tindakan Kelas dilaksankan melalui proses berdaur (bersiklus) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu prencanaan penelitian, melakukan tindakan, observasi dan melakukan refleksi. Setelah siklus I selesai, kemungkinan guru masih menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan maka dilanjutkan kesiklus II dengan langkah yang mengacu pada siklus I serta berbagai perbaikan yang dirasa kuarang pada siklus I. Apabila masalah dalam proses pembelajaran belum teratasi (belum mencapai indikator keberhasilan) maka akan dilajutkan kesiklus berikutnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan

Secara rinci langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

1) Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pemebelajaran siswa.

4) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
5) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian, guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Sejarah secara kooperatif learning dengan model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah
   a) Membentuk kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4-6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada:
      (1) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang:
      (2) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan / sifat (pendiam dan aktif), dll.
   b) Guru menyajikan pelajaran
   c) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi

pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban, atau memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

d) Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai menguasai materi yang terkandung dalam lembar kerja kelompok. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar.

e) Sementara siswa bekerja dalam kelompok, guru berkeliling kelompok melakukan observasi mengenai keaktifan siswa untuk memotivasi siswa untuk aktif dalam kelompok.

f) Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerja Kelompoknya di depan kelas. Kelompok lainnya diharapkan untuk memberi tanggapan ataupun sanggahan

g) Sebagai evaluasi Siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

c. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan observasi oleh observer (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan RPP, keterampilan mengelola pembelajaran dan keterampilan kooperatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, setelah proses pembelajaran, siswa diberikan angket respon terhadap proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi daimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya unttuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

1) Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
3) Membuat soal tes yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pemebelajaran siswa.
4) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin maupun etnis.
5) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian, guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Sejarah secara kooperatif learning dengan model *Student Teams-Achievement Divisions* (Stad). Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah
   a) Membentuk kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 - 6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada:
      (1) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap

kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang:

(2) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan / sifat (pendiam dan aktif), dll.

b) Guru menyajikan pelajaran

c) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban, atau memperbaiki miskonsepsi. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

d) Tekankan pada siswa bahwa mereka belum selesai belajar sampai mereka yakin teman-teman satu kelompok dapat mencapai nilai sampai menguasai materi yang terkandung dalam lembar kerja kelompok. Pastikan siswa mengerti bahwa lembar kegiatan tersebut untuk belajar tidak hanya untuk diisi dan diserahkan. Jadi penting bagi siswa mempunyai lembar kegiatan untuk mengecek diri mereka dan teman-teman sekelompok mereka pada saat mereka belajar.

e) Sementara siswa bekerja dalam kelompok, Guru berkeliling kelompok melakukan observasi mengenai keaktifan siswa untuk memotivasi siswa untuk aktif dalam kelompok.

f) Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kelompok lainnya diharapkan untuk memberi tanggapan ataupun sanggahan

g) Sebagai evaluasi Siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok

c. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan observasi oleh observer (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan RPP, keterampilan mengelola pembelajaran dan keterampilan kooperatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, setelah proses pembelajaran, siswa diberikan angket respon terhadap proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156). Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa.

2. Metode Dokumen

Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:156). Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yang meliputi data tentang siswa dan hasil belajar yang diperoleh serta foto-foto yang diambil saat penelitian.

3. Tes akhir siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150).

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa setelah pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division*. Penelitian ini terdiri dua siklus,

setiap akhir siklus diadakan tes siklus. Tes yang dilakukan berbentuk pilihan ganda dan berjumlah 10 soal dengan 2 pilihan jawaban.

4. Angket *(questionnaires)*

Questionnaires adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006: 151).

Metode *questionnaires* yang digunakan adalah angket langsung yaitu daftar pertanyaan yang diberikan langsung kepada siswa. Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam pembelajaran sejarah.

F. Uji Intrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan validitas isi atau *content validity.* Sugiyono (2009: 182) menjelaskan bahwa untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi butir soal dengan materi yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Di samping kurikulum dapat juga diperkaya dengan melihat atau

mengkaji buku sumber. Seorang guru memberi ujian di luar materi yang diajarkan berarti instrumen ujian tersebut tidak mempunyai validitas isi.

Dalam uji validitas, semua soal evaluasi siklus dibuat sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru sejarah kelas X 7 SMA Negeri 12 Semarang sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen soal evaluasi siklus telah memiliki validitas isi.

Rumus:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi

Mp : mean

M_t : mean total

S_t : standar deviasi total

p : proporsi peserta tes yang menjawab benar(dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik)

q : proporsi peserta tes yang menjawab salah (1- p)

Harga *rpbi* selanjutnya dibandingkan dengan *r tabel* dengan taraf signifikan 5 %. Jika harga *rpbi* > *r tabel*, maka item soal yang diuji bersifat valid (Arikunto, 2007:79). Contoh perhitungan soal nomor 1 diperoleh *rpbi* = 0,333 dan *r tabel* 0,324 berdasarkan

perhitungan tersebut *rpbi* > *r tabel*, maka item soal nomor 1 dikatakan valid. Berdasarkan perhitungan validitas soal, dari 20, 10 soal masuk kategori valid dan 10 soal masuk kategori tidak valid.

Tabel 2. Hasil Validitas Instrumen

Kategori	No Item Soal	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 10, 13, 16, 17, 19, 20	10
Tidak Valid	2, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 15, 18	10

G. Teknil Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara statistik deskriptif terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi siswa dan angket refleksi siswa. Data kuantitatif berupa hasil tes siklus. Data observasi tidak semuanya dilaporkan tetapi direduksi dan diseleksi kemudian data yang mendukung dilaporkan, sedangkan data yang tidak mendukung tidak dipakai.

Dari data tersebut akan dianalisis menggunakan rumus:

1. Rata-rata kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas pada masing-masing siklus menggunakan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\overline{X}$: Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, 2009: 40)

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum nl}{\sum n} \text{ x } 100\ \%$$

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan klasikal

$\sum nl$: Jumlah siswa tuntas secara individu

$\sum n$: Jumlah siswa (Sumber: Aqib, 2009: 40)

3. Lembar observasi keaktifan siswa

Lembar observasi keaktifan siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data aktivitas siswa dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Untuk menghitung persentasenya digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Keaktifan Siswa} = \frac{Sp}{St} \text{ X } 100\ \%$$

Keterangan:

Sp : Skor Penilaian

St : Skor Total

(Sumber: Aqib, 2009: 43)

4. Lembar angket tanggapan tentang siswa

Data tanggapan siswa dianalisis menggunakan deskriptif persentase yaitu menentukan presentase setiap pertanyaan untuk mengetahui tanggapan siswa sebagai pencerminan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Untuk menghitung persentasenya digunakan rumus:

$$\text{Tanggapan (T)} = \frac{\sum skor yang diperoleh}{\sum skor maksimal} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Angket

No	Skor	Kriteria
1	43- 50	Sangat Baik
2	35 - 42	Baik
3	26 - 34	Cukup
4	18 - 25	Tidak Baik
5	10 - 17	Sangat Tidak baik

H. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata dari tes hasil belajar mata pelajaran sejarah setelah siklus I maupun siklus II. Dari tes hasil belajr siswa, dilakukan analisa

ketuntasan secara individual. Siswa secara individual dikatakan telah tuntas belajar, apabila rata-rata ketercapaian indikator yang mewakili tujuan pembelajaran memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah di SMAN 12 Semarang yang ditetapkan sebesar 70. Keberhasilan dari model pembelajaran ini dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 80% dari seluruh jumlah siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan, dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 7 SMA Negeri 12 Semarang.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) diperoleh nilai rata-rata kelas 62,86 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40,00%. Pada siklus I setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* diperoleh nilai rata-rata 68,29 dengan persentase ketuntasan klasikal 51,43%. Pada siklus I nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya diadakan siklus II dan diperoleh data yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 80,57 dengan ketuntasan klasikal mencapai 82,86%. Pada siklus II terjadi peningkatan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal 80%.

B. Saran

1. Guru sejarah dapat menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* sebagai salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan menyenangkan.

2. Penggunaan model pembelajaran yang memiliki unsur kooperatif sehingga hasil belajar dapat merata hasilnya, sehingga tidak hanya siswa tertentu yang mendapatkan nilai yang tinggi
3. Perlu manajemen waktu yang baik ketika siswa melakukan diskusi sehingga siswa benar-benar dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.
4. Guru sejarah harus selalu memberikan sikap positif atau penghargaan kepada setiap aktivitas siswa pada proses pembelajaran sejarah, karena dapat memicu siswa untuk selalu belajar giat sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran maupun kerja kelompok

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningtyas, Bunga. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dengan Media Foto Untuk Meningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bumiayu Tahun 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Sejarah Universtas Negeri Semarang

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2008 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hakim, Lukman. 2013. *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Model STAD (Student Team Achievement Division) dan Model Ceramah Bervariasi pada pelajaran IPS Sejarah Kelas VIII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Sejarah Universtas Negeri Semarang.

Hasan, Nur. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Materi Prokamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013*". Skripsi. Jurusan Sejarah Universtas Negeri Semarang.

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo

Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nisa, Afiatun. 2013. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VII di SMPN 10 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Jurusan Sejarah Universtas Negeri Semarang.

Rimayaski, Annisa. *2014. Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Pokok Bahasan Kebijakan Pemerintahan Kolonial di Indonesia Pada Abad Ke-19 dan Abad Ke-20 Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.* Skripsi. Jurusan Sejarah Universtas Negeri Semarang.

Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (edisi revisi).* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Tamburaka, Rustam E. (2002). *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.Semarang: Aneka ilmu

Lampiran 1. RPP Siklus I

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: SMA Negeri 12 Semarang
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisa Peradaban Indonesia dan Dunia
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisa Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia
Indikator	: Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian
Alokasi Waktu	: 1x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian
  - **Nilai Karakter Bangsa :**
    - *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.*
  - **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
    - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis).Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Masyarakat berburu dan berpindah-pindah
- Masyarakat bercocok tanam dan beternak
- Masyarakat perundagian

C. Metode Pembelajaran
Ceramah, tanya jawab, diskusi

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian	**A.** Telitilah kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, apakah teknik berhuma dan pola kepemimpinan *primus inter pares* pada masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan masih juga berlaku di masyarakat modern	• Siswa dapat Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Apersepsi guru mengajukan pertanyaan mengenai pengertian *nomaden* dan *sedenter*.
   - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan materi perkembangan kehidupan masyarakat berburu, bercocok tanam, dan perundagian dengan peta konsep (hal 129 - 133). ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****);***

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa secara individu membuat karangan analisis mengenai kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, apakah teknik-teknik berhuma dan pola kepemimpinan *primus inter pares* yang diterapkan pada masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan masih juga

berlaku di masyarakat modern? (Aktivitas hal 133). ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****);***

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu.****);***
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. ***(nilai yang ditanamkan:*** *menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****)***

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****);***
- Menarik kesimpulan materi. ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****);***

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA -
- Buku sumber Sejarah SMA – (hal 129 – 133)
- LKS
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. PENILAIAN

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Mengetahui, ...,

…….....

Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran

Lampiran 2. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: SMA Negeri 12 Semarang
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisa Peradaban Indonesia dan Dunia
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisa Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia
Indikator	: Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian
Alokasi Waktu	: 1x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu untuk:

- Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian
  - **Nilai Karakter Bangsa :**
    - *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.*
  - **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
    - *Percaya diri (keteguhan hati, optimis).Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran
- Masyarakat berburu dan berpindah-pindah
- Masyarakat bercocok tanam dan beternak
- Masyarakat perundagian

C. Metode Pembelajaran
STAD, tanya jawab, diskusi

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian	**B.** Telitilah kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, apakah teknik berhuma dan pola kepemimpinan *primus inter pares* pada masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan masih juga berlaku di masyarakat modern	• Siswa dapat Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Apersepsi guru mengajukan pertanyaan mengenai pengertian *nomaden* dan *sedenter*.
   - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru membentuk 4 kelompok secara heterogen. Guru menyajikan materi perkembangan kehidupan masyarakat berburu, bercocok tanam, dan perundagian dengan peta konsep (hal 129 - 133). ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****);***

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok mengenai kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, apakah teknik-teknik berhuma dan pola kepemimpinan *primus inter pares* yang diterapkan pada masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan masih juga berlaku di masyarakat modern. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****);***

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu.****);***
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. ***(nilai yang ditanamkan:*** *menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****)***

3. Kegiatan Penutup
   - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****);***
   - Menarik kesimpulan materi. ***(nilai yang ditanamkan:*** *Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.****);***

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA -
- Buku sumber Sejarah SMA – (hal 129 – 133)
- LKS
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. PENILAIAN

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Mengetahui, ...,

…….....

Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran

Lampiran 3. Soal Uji Coba

Soal Uji Coba

Nama :

Kelas :

Berilah tanda (√) di kolom benar atau salah pada pernyataan dibawah ini yang menurut anda tepat:

No	Soal	Benar	Salah
1	Menhir adalah tempat menguburkan jenazah berbentuk seperti lesung yang pada umumnya terdiri dari wadah dan tutup yang bentuk ukuranya sama (simetris).		
2	Beliung persegi, kapak lonjong dan mata panah merupakan hasil budaya dan perkembangan tekhnologi di masa bercocok tanam.		
3	Eugene dubois pada tahun 1939 menemukan *pithecanthropus dubois* di sangiran		
4	*Abris sous roche* adalah ceruk yang dalam pada tebing batu karang yang di jadikan tempat tinggal.		
5	Menurut Van Stein Callenfels, tradisi alat tulang berasal dari vietnam selatan, dan kebudayaan ini banyak di jumpai di gua-gua jawa timur.		
6	*Homo sapiens* atau manusia cerdas muncul pada masa holosen.		
7	Reptil mencapai bentuk yang sangat besar pada masa *mesozoikum*.		
8	Teknik *bivalve* merupakan teknik pengecoran logam (perunggu) yang cetakannya hanya dapat di gunakan sekali saja.		

9	Pada masa perundagian sudah ada kultur kepemimpinan dan pemujaan terhadap sesuatu yang suci.		
10	*Pithecanthropus robustus* berarti manusia kera yang berjalan tegak.		
11	Kebudayaan batu besar berkembang pesat pada zaman neolithikum		
12	Totemisme merupakan yang menganggap arwah, pohon, dan batu-batu besar mempunyai kekuatan gaib		
13	Tugu atau tiang batu pemujaan disebut menhir		
14	Sisa-sisa tumbuhan, hewan dan manusia yang telah membatu di dalam tanah karena proses kimiawi disebut fosil		
15	Manusia pada zaman mesolitikum belum mampu membuat gerabah		
16	Hasil kebudayaan zaman batu tua di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong		
17	Papua melanosoid adalah nenek moyang bangsa irian		
18	Candrasa merupakan genderang besar terbuat dari perunggu untuk upacara meminta hujan		
19	Kebudayaan tulang sampung (sampung bone culture) terjadi pada masa paleolithikum		
20	Sarkofagus merupakan hasil kebudayaan dari zaman logam		

Lampiran 4. Soal

Nama :

Kelas :

Berilah tanda (√) di kolom benar atau salah pada pernyataan dibawah ini yang menurut anda tepat:

No	Soal	Benar	Salah
1	Menhir adalah tempat menguburkan jenazah berbentuk seperti lesung yang pada umumnya terdiri dari wadah dan tutup yang bentuk ukuranya sama (simetris).		
2	Beliung persegi, kapak lonjong dan mata panah merupakan hasil budaya dan perkembangan tekhnologi di masa bercocok tanam.		
3	Eugene dubois pada tahun 1939 menemukan *pithecanthropus dubois* di sangiran		
4	*Abris sous roche* adalah ceruk yang dalam pada tebing batu karang yang di jadikan tempat tinggal.		
5	Menurut Van Stein Callenfels, tradisi alat tulang berasal dari vietnam selatan, dan kebudayaan ini banyak di jumpai di gua-gua jawa timur.		
6	*Homo sapiens* atau manusia cerdas muncul pada masa holosen.		
7	Reptil mencapai bentuk yang sangat besar pada masa *mesozoikum.*		
8	Teknik *bivalve* merupakan teknik pengecoran logam (perunggu) yang cetakannya hanya		

	dapat di gunakan sekali saja.		
9	Pada masa perundagian sudah ada kultur kepemimpinan dan pemujaan terhadap sesuatu yang suci.		
10	*Pithecanthropus robustus* berarti manusia kera yang berjalan tegak.		

Lampiran 5. Angket Keaktifan Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas.
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

   1 = sangat tidak baik

   2 = tidak baik

   3 = kurang baik

   4 = baik

   5 = sangat baik

NO.	ASPEK YANG DINILAI	JUMLAH		SKOR				
		SISWA	%	1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa							
2.	Mendengarkan penjelasan guru							
3.	Aktif bertanya dan menjawab pada saat pembelajaran berlangsung							
4.	Aktif bekerjasama dalam kelompoknya							
5.	Aktif mengkomunikasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok							
6.	Aktif menjawab saat ditanya oleh guru							
7.	Melaksanakan jalannya diskusi dengan baik							
8.	Semangat siswa untuk menjadi team terbaik							
9	Menerima perbedaan pendapat kelompok lain							
10.	Hadir mengerjakan tes/ evaluasi							
	Skor yang diperoleh							

Lampiran 6. Angket Pendapat Siswa

No	Indikator	Skor				
		SS	S	R	TS	ST
1.	Pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *student team achievement division (STAD* berlangsung lebih menyenangkan.					
2.	Saya lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student team achievement division (STAD)* ..					
3.	Belajar sejarah menjadi lebih mudah dipahami dengan model pembelajaran ini.					
4.	Saya merasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.					
5	Saya dapat bekerja sama dengan baik bersama teman selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini.					
6.	Pembelajaran ini membuat saya berani bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapat.					
7.	Saya menjadi lebih tertarik untuk berdiskusi kelompok dalam kelas.					
8.	Saya menyukai cara mengajar guru melalui model pembelajaran ini.					
9.	Saya merasa tertarik melakukan pembelajaran dengan model *student team achievement division (STAD)* .					
10.	Dengan model pembelajaran ini, saya mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.					
Jumlah						
Persentasi %						

Lampiran 7. Hasil Kerja Siswa Uji Coba

Soal Uji Coba

Nama : Dinda wulandari

Kelas : IX. 8

Berilah tanda (√) di kolom benar atau salah pada pernyataan dibawah ini yang menurut anda tepat:

No	Soal	Benar	Salah
1	Menhir adalah tempat menguburkan jenazah berbentuk seperti lesung yang pada umumnya terdiri dari wadah dan tutup yang bentuk ukuranya sama (simetris).		√
2	Sisa-sisa tumbuhan, hewan dan manusia yang telah membatu di dalam tanah karena proses kimiawi disebut fosil	√	
3	Hasil kebudayaan zaman batu tua di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong		√
4	Eugene dubois pada tahun 1939 menemukan *pithecanthropus dubois* di sangiran		√
5	*Abris sous roche* adalah ceruk yang dalam pada tebing batu karang yang di jadikan tempat tinggal.		√
6	Totemisme merupakan yang menganggap arwah, pohon, dan batu-batu besar mempunyai kekuatan gaib	√	
7	*Homo sapiens* atau manusia cerdas muncul pada masa holosen.		√
8	Reptil mencapai bentuk yang sangat besar pada masa *mesozoikum.*	√	
9	Teknik *bivalve* merupakan teknik pengecoran logam (perunggu) yang cetakannya hanya dapat di gunakan sekali saja.	√	
10	*Pithecanthropus robustus* berarti manusia kera yang berjalan tegak.	√	

11	Kebudayaan batu besar berkembang pesat pada zaman neolithikum	✓	
12	Pada masa perundagian sudah ada kultur kepemimpinan dan pemujaan terhadap sesuatu yang suci.		✓
13	Sarkofagus merupakan hasil kebudayaan dari zaman logam		✓
14	Tugu atau tiang batu pemujaan disebut menhir		✓
15	Manusia pada zaman mesolitikum belum mampu membuat gerabah	✓	
16	Beliung persegi, kapak lonjong dan mata panah merupakan hasil budaya dan perkembangan tekhnologi di masa bercocok tanam.	✓	
17	Papua melanosoid adalah nenek moyang bangsa irian		✓
18	Candrasa merupakan genderang besar terbuat dari perunggu untuk upacara meminta hujan		✓
19	Kebudayaan tulang sampung (sampung bone culture) terjadi pada masa paleolithikum		✓
20	Menurut Van Stein Callenfels, tradisi alat tulang berasal dari vietnam selatan, dan kebudayaan ini banyak di jumpai di gua-gua jawa timur.	✓	

Lampiran 8. Hasil Kerja Siswa Kelas Penelitian

Nama : Della Danesya.
Kelas : X - 7.

80

Berilah tanda (√) di kolom benar atau salah pada pernyataan dibawah ini yang menurut anda tepat:

No	Soal	Benar	Salah
1	Menhir adalah tempat menguburkan jenazah berbentuk seperti lesung yang pada umumnya terdiri dari wadah dan tutup yang bentuk ukuranya sama (simetris).	√	
2	Beliung persegi, kapak lonjong dan mata panah merupakan hasil budaya dan perkembangan tekhnologi di masa bercocok tanam.	√	
3	Eugene dubois pada tahun 1939 menemukan *pithecanthropus dubois* di sangiran		√
4	*Abris sous roche* adalah ceruk yang dalam pada tebing batu karang yang di jadikan tempat tinggal.		√
5	Menurut Van Stein Callenfels, tradisi alat tulang berasal dari vietnam selatan, dan kebudayaan ini banyak di jumpai di gua-gua jawa timur.		√
6	*Homo sapiens* atau manusia cerdas muncul pada masa holosen.	√	
7	Reptil mencapai bentuk yang sangat besar pada masa *mesozoikum*.	√	
8	Teknik *bivalve* merupakan teknik pengecoran logam (perunggu) yang cetakannya hanya dapat di gunakan sekali saja.		√
9	Pada masa perundagian sudah ada kultur kepemimpinan dan pemujaan terhadap sesuatu yang suci.	√	
10	*Pithecanthropus robustus* berarti manusia kera yang berjalan tegak.		√

Lampiran 9. Hasil Isian Angket Keaktifan Siswa

Nama: Elvin irwansyah

Kelas : X-7

1. Perhatikan seluruh perilaku siswa di kelas.
2. Berilah skor pengamatan pada butir-butir indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

   1 = sangat tidak baik

   2 = tidak baik

   3 = kurang baik

   4 = baik

   5 = sangat baik

NO.	ASPEK YANG DINILAI	JUMLAH		SKOR				
		SISWA	%	1	2	3	4	5
1.	Kehadiran siswa						√	
2.	Mendengarkan penjelasan guru						√	
3.	Aktif bertanya dan menjawab pada saat pembelajaran berlangsung					√		
4.	Aktif bekerjasama dalam kelompoknya					√		
5.	Aktif mengkomunikasikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok					√		
6.	Aktif menjawab saat ditanya oleh guru					√		
7.	Melaksanakan jalannya diskusi dengan baik						√	
8.	Semangat siswa untuk menjadi team terbaik						√	
9	Menerima perbedaan pendapat kelompok lain						√	
10.	Hadir mengerjakan tes/ evaluasi							
	Skor yang diperoleh							

Lampiran 10. Hasil Isian Angket Pendapat Siswa

Nama : Alpin Wahyudin

Kelas : X. 7

No	Indikator	Skor				
		SS	S	R	TS	ST
1.	Pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *student team achievement division (STAD* berlangsung lebih menyenangkan.		✓			
2.	Saya lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student team achievement division (STAD)* ..		✓			
3.	Belajar sejarah menjadi lebih mudah dipahami dengan model pembelajaran ini.	✓				
4.	Saya merasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.			✓		
5	Saya dapat bekerja sama dengan baik bersama teman selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini.		✓			
6.	Pembelajaran ini membuat saya berani bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapat.			✓		
7.	Saya menjadi lebih tertarik untuk berdiskusi kelompok dalam kelas.		✓			
8.	Saya menyukai cara mengajar guru melalui model pembelajaran ini.	✓				
9.	Saya merasa tertarik melakukan pembelajaran dengan model *student team achievement division (STAD)* .		✓			
10.	Dengan model pembelajaran ini, saya mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.	✓				
Jumlah						
Persentasi %						

Lampiran 11. Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	ADITYA KURNIA WARDANA	60	Tidak Tuntas
2	AGUNG SETIAWAN	70	Tuntas
3	AJENG KUSUMANINGTYAS	50	Tidak Tuntas
4	ALFIN WAHFIUDDIN	70	Tuntas
5	ARYA ADHI SAPUTRA	60	Tidak Tuntas
6	AUDY RIFDA WIDYASTUTI	70	Tuntas
7	AULIA CHOERUNNISA	60	Tidak Tuntas
8	DEFRIAN JODIANTO BAGUS SEMBODO	30	Tidak Tuntas
9	DELLA DANESYA	70	Tuntas
10	DESY NURMA RIZQIANA	70	Tuntas
11	DIVA AGUS RAMADHAN	70	Tuntas
12	DWI WIDYANINGSIH	60	Tidak Tuntas
13	DYAH ISFALIA AZZAHRA	70	Tuntas
14	FAJAR SAPTA UTAMA	70	Tuntas
15	HISYAM FAISAL HADI	60	Tidak Tuntas
16	IKA FEBRI ANDANI	60	Tidak Tuntas
17	ILHAM INDHI WINURSETA	70	Tuntas
18	MAKRIFATUL ULUM	70	Tuntas
19	MIYANA INDRIYANI	60	Tidak Tuntas
20	MUHAMAD DWI FITRIYANTI	70	Tuntas
21	MUHAMMAD NAUFAL ALFARIZI	70	Tuntas
22	MUHAMMAD NOKA ALDI	60	Tidak Tuntas
23	MUHAMMAD ULINUHA	60	Tidak Tuntas
24	MYDA LARASATI HARTANTO	60	Tidak Tuntas
25	NAILIL MUNA	60	Tidak Tuntas
26	OSCAR AJI SAPUTRA	70	Tuntas
27	RIZKI ADI SAPUTRA	60	Tidak Tuntas
28	RIZKIYATUL KHARISA	60	Tidak Tuntas
29	ROBBY FIRLY YASSINDA	60	Tidak Tuntas
30	ROCHAYANI	60	Tidak Tuntas
31	SALSABILA MIA AGUSTINE	60	Tidak Tuntas
32	TASYA VERNANDA	60	Tidak Tuntas
33	YOMAN MARGI TIARNO	60	Tidak Tuntas
34	YUANITA ARMASARI MUSLIH	60	Tidak Tuntas
35	YULIANA RESTU NUR AZIZAH	70	Tuntas

Kriteria	Jumlah
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	70
Tuntas	14
Tidak Tuntas	21
Rata-rata Kelas	62,86
N	35
Ketuntasan klasikal	40,00%

Lampiran 12. Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	ADITYA KURNIA WARDANA	50	Tidak Tuntas
2	AGUNG SETIAWAN	80	Tuntas
3	AJENG KUSUMANINGTYAS	40	Tidak Tuntas
4	ALFIN WAHFIUDDIN	80	Tuntas
5	ARYA ADHI SAPUTRA	40	Tidak Tuntas
6	AUDY RIFDA WIDYASTUTI	80	Tuntas
7	AULIA CHOERUNNISA	60	Tidak Tuntas
8	DEFRIAN JODIANTO BAGUS SEMBODO	50	Tidak Tuntas
9	DELLA DANESYA	80	Tuntas
10	DESY NURMA RIZQIANA	80	Tuntas
11	DIVA AGUS RAMADHAN	60	Tidak Tuntas
12	DWI WIDYANINGSIH	60	Tidak Tuntas
13	DYAH ISFALIA AZZAHRA	60	Tidak Tuntas
14	FAJAR SAPTA UTAMA	60	Tidak Tuntas
15	HISYAM FAISAL HADI	80	Tuntas
16	IKA FEBRI ANDANI	60	Tidak Tuntas
17	ILHAM INDHI WINURSETA	80	Tuntas
18	MAKRIFATUL ULUM	80	Tuntas
19	MIYANA INDRIYANI	60	Tidak Tuntas
20	MUHAMAD DWI FITRIYANTI	80	Tuntas
21	MUHAMMAD NAUFAL ALFARIZI	80	Tuntas
22	MUHAMMAD NOKA ALDI	50	Tidak Tuntas
23	MUHAMMAD ULINUHA	80	Tuntas
24	MYDA LARASATI HARTANTO	60	Tidak Tuntas
25	NAILIL MUNA	80	Tuntas
26	OSCAR AJI SAPUTRA	80	Tuntas
27	RIZKI ADI SAPUTRA	80	Tuntas
28	RIZKIYATUL KHARISA	60	Tidak Tuntas
29	ROBBY FIRLY YASSINDA	60	Tidak Tuntas
30	ROCHAYANI	80	Tuntas
31	SALSABILA MIA AGUSTINE	60	Tidak Tuntas
32	TASYA VERNANDA	80	Tuntas
33	YOMAN MARGI TIARNO	80	Tuntas
34	YUANITA ARMASARI MUSLIH	60	Tidak Tuntas
35	YULIANA RESTU NUR AZIZAH	80	Tuntas

Kriteria	Jumlah
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Tuntas	18
Tidak Tuntas	17
Rata-rata Kelas	68,29
N	35
Ketuntasan klasikal	51,43%

Lampiran 13. Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	ADITYA KURNIA WARDANA	80	Tuntas
2	AGUNG SETIAWAN	90	Tuntas
3	AJENG KUSUMANINGTYAS	80	Tuntas
4	ALFIN WAHFIUDDIN	80	Tuntas
5	ARYA ADHI SAPUTRA	60	Tidak Tuntas
6	AUDY RIFDA WIDYASTUTI	90	Tuntas
7	AULIA CHOERUNNISA	80	Tuntas
8	DEFRIAN JODIANTO BAGUS SEMBODO	60	Tidak Tuntas
9	DELLA DANESYA	80	Tuntas
10	DESY NURMA RIZQIANA	80	Tuntas
11	DIVA AGUS RAMADHAN	60	Tidak Tuntas
12	DWI WIDYANINGSIH	80	Tuntas
13	DYAH ISFALIA AZZAHRA	80	Tuntas
14	FAJAR SAPTA UTAMA	60	Tidak Tuntas
15	HISYAM FAISAL HADI	90	Tuntas
16	IKA FEBRI ANDANI	80	Tuntas
17	ILHAM INDHI WINURSETA	90	Tuntas
18	MAKRIFATUL ULUM	100	Tuntas
19	MIYANA INDRIYANI	80	Tuntas
20	MUHAMAD DWI FITRIYANTI	90	Tuntas
21	MUHAMMAD NAUFAL ALFARIZI	100	Tuntas
22	MUHAMMAD NOKA ALDI	80	Tuntas
23	MUHAMMAD ULINUHA	90	Tuntas
24	MYDA LARASATI HARTANTO	60	Tidak Tuntas
25	NAILIL MUNA	80	Tuntas
26	OSCAR AJI SAPUTRA	90	Tuntas
27	RIZKI ADI SAPUTRA	90	Tuntas
28	RIZKIYATUL KHARISA	80	Tuntas
29	ROBBY FIRLY YASSINDA	60	Tidak Tuntas
30	ROCHAYANI	90	Tuntas
31	SALSABILA MIA AGUSTINE	80	Tuntas
32	TASYA VERNANDA	80	Tuntas
33	YOMAN MARGI TIARNO	90	Tuntas
34	YUANITA ARMASARI MUSLIH	80	Tuntas
35	YULIANA RESTU NUR AZIZAH	80	Tuntas

Kriteria	Jumlah
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Tuntas	29
Tidak Tuntas	6
Rata-rata Kelas	80,57
N	35
Ketuntasan Klasikal	82,86%

Lampiran 14. Tabulasi Validitas Instrumen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
R1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9
R2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
R3	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	7
R4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
R5	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R7	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6
R8	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
R9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
R10	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
R11	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	7
R12	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	6
R13	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6
R14	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7
R15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
R16	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	5
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R19	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	8
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9
R22	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R24	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	6
R25	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	8
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R28	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6
R29	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
R30	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R31	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	6
R32	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
R33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R34	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	4
R35	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4
	0,333	0,133	0,344	0,453	0,290	0,302	0,267	0,025	0,377	0,362	0,302	0,267	0,453	0,302	0,133	0,362	0,362	0,290	0,362	0,453	
r tabel	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	0,324	

Lampiran 15. Tabulasi Siklus 1

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Nilai	KKM	Kriteria
1	ADITYA KURNIA WARDANA	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	5	50	70	Tidak Tuntas
2	AGUNG SETIAWAN	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	70	Tuntas
3	AJENG KUSUMANINGTYAS	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4	40	70	Tidak Tuntas
4	ALFIN WAHFIUDDIN	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	70	Tuntas
5	ARYA ADHI SAPUTRA	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	40	70	Tidak Tuntas
6	AUDY RIFDA WIDYASTUTI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	70	Tuntas
7	AULIA CHOERUNNISA	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	60	70	Tidak Tuntas
8	DEFRIAN JODIANTO BAGUS SEMBODO	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	50	70	Tidak Tuntas
9	DELLA DANESYA	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
10	DESY NURMA RIZQIANA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
11	DIVA AGUS RAMADHAN	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	60	70	Tidak Tuntas
12	DWI WIDYANINGSIH	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	60	70	Tidak Tuntas
13	DYAH ISFALIA AZZAHRA	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	60	70	Tidak Tuntas
14	FAJAR SAPTA UTAMA	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6	60	70	Tidak Tuntas
15	HISYAM FAISAL HADI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	70	Tuntas
16	IKA FEBRI ANDANI	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60	70	Tidak Tuntas
17	ILHAM INDHI WINURSETA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	70	Tuntas
18	MAKRIFATUL ULUM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	70	Tuntas
19	MIYANA INDRIYANI	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	60	70	Tidak Tuntas
20	MUHAMAD DWI FITRIYANTI	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	70	Tuntas
21	MUHAMMAD NAUFAL ALFARIZI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	70	Tuntas
22	MUHAMMAD NOKA ALDI	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	5	50	70	Tidak Tuntas

23	MUHAMMAD ULINUHA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	70	Tuntas
24	MYDA LARASATI HARTANTO	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	60	70	Tidak Tuntas
25	NAILIL MUNA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	70	Tuntas
26	OSCAR AJI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	70	Tuntas
27	RIZKI ADI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	70	Tuntas
28	RIZKIYATUL KHARISA	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6	60	70	Tidak Tuntas
29	ROBBY FIRLY YASSINDA	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	60	70	Tidak Tuntas
30	ROCHAYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	70	Tuntas
31	SALSABILA MIA AGUSTINE	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	60	70	Tidak Tuntas
32	TASYA VERNANDA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
33	YOMAN MARGI TIARNO	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	70	Tuntas
34	YUANITA ARMASARI MUSLIH	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	6	60	70	Tidak Tuntas
35	YULIANA RESTU NUR AZIZAH	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	70	Tuntas

Kriteria	Jumlah
Tuntas	18
Tidak Tuntas	17
Rata-rata Kelas	68,29
N	35
Ketuntasan klasikal	51,43%

Lampiran 16. Tabulasi Siklus 2

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Nilai	KKM	Kriteria
1	ADITYA KURNIA WARDANA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
2	AGUNG SETIAWAN	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	70	Tuntas
3	AJENG KUSUMANINGTYAS	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
4	ALFIN WAHFIUDDIN	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	70	Tuntas
5	ARYA ADHI SAPUTRA	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6	60	70	Tidak Tuntas
6	AUDY RIFDA WIDYASTUTI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	70	Tuntas
7	AULIA CHOERUNNISA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	70	Tuntas
8	DEFRIAN JODIANTO BAGUS SEMBODO	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6	60	70	Tidak Tuntas
9	DELLA DANESYA	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
10	DESY NURMA RIZQIANA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
11	DIVA AGUS RAMADHAN	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	60	70	Tidak Tuntas
12	DWI WIDYANINGSIH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	70	Tuntas
13	DYAH ISFALIA AZZAHRA	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
14	FAJAR SAPTA UTAMA	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	60	70	Tidak Tuntas
15	HISYAM FAISAL HADI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	70	Tuntas
16	IKA FEBRI ANDANI	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
17	ILHAM INDHI WINURSETA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	70	Tuntas
18	MAKRIFATUL ULUM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	70	Tuntas
19	MIYANA INDRIYANI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
20	MUHAMAD DWI FITRIYANTI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	70	Tuntas
21	MUHAMMAD NAUFAL ALFARIZI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	70	Tuntas
22	MUHAMMAD NOKA ALDI	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80	70	Tuntas
23	MUHAMMAD ULINUHA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	70	Tuntas

24	MYDA LARASATI HARTANTO	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	6	60	70	Tidak Tuntas
25	NAILIL MUNA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	70	Tuntas
26	OSCAR AJI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	70	Tuntas
27	RIZKI ADI SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	70	Tuntas
28	RIZKIYATUL KHARISA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
29	ROBBY FIRLY YASSINDA	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	60	70	Tidak Tuntas
30	ROCHAYANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	70	Tuntas
31	SALSABILA MIA AGUSTINE	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	70	Tuntas
32	TASYA VERNANDA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80	70	Tuntas
33	YOMAN MARGI TIARNO	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	70	Tuntas
34	YUANITA ARMASARI MUSLIH	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	70	Tuntas
35	YULIANA RESTU NUR AZIZAH	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	70	Tuntas

Kriteria	Jumlah
Tuntas	29
Tidak Tuntas	6
Rata-rata Kelas	80,57
N	35
Ketuntasan Klasikal	82,86%

Lampiran 17. Tabulasi Angket Keaktifan Siswa

Tabulasi Angket Keaktifan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	JUMLAH	Rata-rata	Kategori
R1	4	3	4	4	3	4	5	4	4	35	77,78	Aktif
R2	3	4	3	2	5	4	5	3	3	32	71,11	Aktif
R3	4	4	3	3	3	5	3	5	4	34	75,56	Aktif
R4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	32	71,11	Aktif
R5	3	4	3	5	5	3	5	4	3	35	77,78	Aktif
R6	4	3	4	3	5	5	5	3	2	34	75,56	Aktif
R7	3	3	3	5	5	5	3	3	3	33	73,33	Aktif
R8	4	4	3	5	5	5	3	3	3	35	77,78	Aktif
R9	2	4	3	5	2	5	3	3	3	30	66,67	Cukup Aktif
R10	3	3	3	3	3	5	5	5	2	32	71,11	Aktif
R11	3	3	3	3	3	3	5	5	5	33	73,33	Aktif
R12	3	5	5	4	4	5	5	4	5	40	88,89	Sangat Aktif
R13	2	4	3	3	3	3	3	3	5	29	64,44	Cukup Aktif
R14	4	3	3	3	2	5	5	5	3	33	73,33	Aktif
R15	2	3	5	5	5	5	4	4	2	35	77,78	Aktif
R16	3	3	5	2	5	5	4	5	5	37	82,22	Aktif
R17	3	4	3	3	3	5	5	3	3	32	71,11	Aktif
R18	4	5	3	3	3	5	5	5	3	36	80,00	Aktif
R19	3	5	5	3	5	5	4	3	2	35	77,78	Aktif
R20	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31	68,89	Aktif
R21	2	4	3	3	4	3	3	3	3	28	62,22	Cukup Aktif
R22	4	3	3	3	4	5	4	3	3	32	71,11	Aktif

R23	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31	68,89	Aktif
R24	3	3	3	4	4	5	4	4	2	32	71,11	Aktif
R25	4	4	3	4	3	5	4	4	3	34	75,56	Aktif
R26	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29	64,44	Cukup Aktif
R27	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30	66,67	Cukup Aktif
R28	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30	66,67	Cukup Aktif
R29	3	3	4	3	3	3	4	3	2	28	62,22	Cukup Aktif
R30	2	3	3	3	3	5	5	5	3	32	71,11	Aktif
R31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	64,44	Cukup Aktif
R32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	62,22	Cukup Aktif
R33	3	5	4	5	4	3	4	4	2	34	75,56	Aktif
R34	4	4	4	4	4	4	4	3	5	36	80,00	Aktif
R35	3	5	4	4	4	3	3	5	2	33	73,33	Aktif

Kategori	Frekuensi	Persen
Aktif	25	73,53
Cukup Aktif	9	26,47
Total	34	100

Lampiran 18. Tabulasi Angket Pendapat Siswa

Tabulasi Angket Pendapat Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Kriteria
R1	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	38	Sangat Baik
R2	3	4	3	2	5	4	5	3	3	3	35	Baik
R3	4	4	3	3	3	5	3	5	4	3	37	Baik
R4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	35	Baik
R5	3	4	3	5	5	3	5	4	3	3	38	Baik
R6	4	3	4	3	5	5	5	3	2	3	37	Baik
R7	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	36	Baik
R8	4	4	3	5	5	5	3	3	3	3	38	Baik
R9	2	4	3	5	2	5	3	3	3	5	35	Baik
R10	3	3	3	3	3	5	5	5	2	3	35	Baik
R11	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	38	Baik
R12	3	5	5	4	4	5	5	4	5	3	43	Sangat Baik
R13	2	4	3	3	3	3	3	3	5	3	32	Cukup
R14	4	3	3	3	2	5	5	5	3	3	36	Baik
R15	2	3	5	5	5	5	4	4	2	3	38	Baik
R16	3	3	5	2	5	5	4	5	5	5	42	Baik
R17	3	4	3	3	3	5	5	3	3	3	35	Baik
R18	4	5	3	3	3	5	5	5	3	3	39	Baik
R19	3	5	5	3	5	5	4	3	2	3	38	Baik
R20	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	34	Cukup
R21	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	31	Cukup
R22	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	35	Baik
R23	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34	Cukup
R24	3	3	3	4	4	5	4	4	2	3	35	Baik
R25	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	37	Baik
R26	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	Cukup
R27	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33	Cukup
R28	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33	Cukup
R29	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	31	Cukup
R30	2	3	3	3	3	5	5	5	3	3	35	Baik
R31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Cukup
R32	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	Cukup
R33	3	5	4	5	4	3	4	4	2	4	38	Baik
R34	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	40	Baik
R35	3	5	4	4	4	3	3	5	2	4	37	Baik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	2	5,71
Baik	23	65,71
Cukup	10	28,57
Total	35	100,00

Lampiran 19. Surat Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website. Fis unnes.ac.id, E-mail : fis @unnes .id.Telp/Fax.(024) 8508006

27 NOV 2014

Nomor : 3568 /UN37.1.3/LT/2014
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 12 Semarang
Jl. Raya Gunungpati
Kota Semarang

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **AHMAD FURQON NUR SATRIA AJI**
NIM	: 3101408025
Semester	: XIII((tiga belas)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Ilmu Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Upaya Miningkatkan Hsil Belajar Sejarah Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 12 Semarang Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Tahun Pelajaran 2014/2015 . "**

Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan November 2014 s.d Maret 2015

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA 12 SEMARANG
Jl. Raya Gunungpati, Semarang ☎ 6932224 Fax 6932260 ✉ 50225

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/273/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 12 Semarang, menerangkan bahwa :

N a m a	:	Ahmad Furqon Nur Satria Aji
N I M	:	3101408025

Sesuai dengan Surat Permohonan Ijin dari UNNES Nomor : 1336/UN37.1.3/LT/2015 tanggal 4 Maret 2015 yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul : " Upaya Meningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 12 Semarang Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divion (STAD) Tahun Pelajaran 2014/2015 " yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 28 Maret 2015 2015 di SMA 12 Semarang .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 April 2015
Kepala Sekolah

Drs. KHOIRUL IMDAD, Ed.M
NIP. 19600618 198603 1 010

Lampiran 20. Foto Penelitian

Pembelajaran Menggunakan STAD (Sumber:Dokumentasi Pribadi, diambil pada 27 Maret 2015)

Guru Mata Pelajaran Menyiapkan siswa untuk kegiatan belajar mengajar
(Sumber: dokumentasi pribadi, diambil pada 27 maret 2015)